

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Kemmis (dalam Sumardoyo, 2012:19), yakni:

Kemmis (1983) penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis & Teggart (1988:5-6) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan social mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap siswa tempat dilakukan praktik-praktik ini.

Menurut Elliot, 1999 (dalam Sumardoyo, 2012:19) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Menurut Kasbolah (1998:12) penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

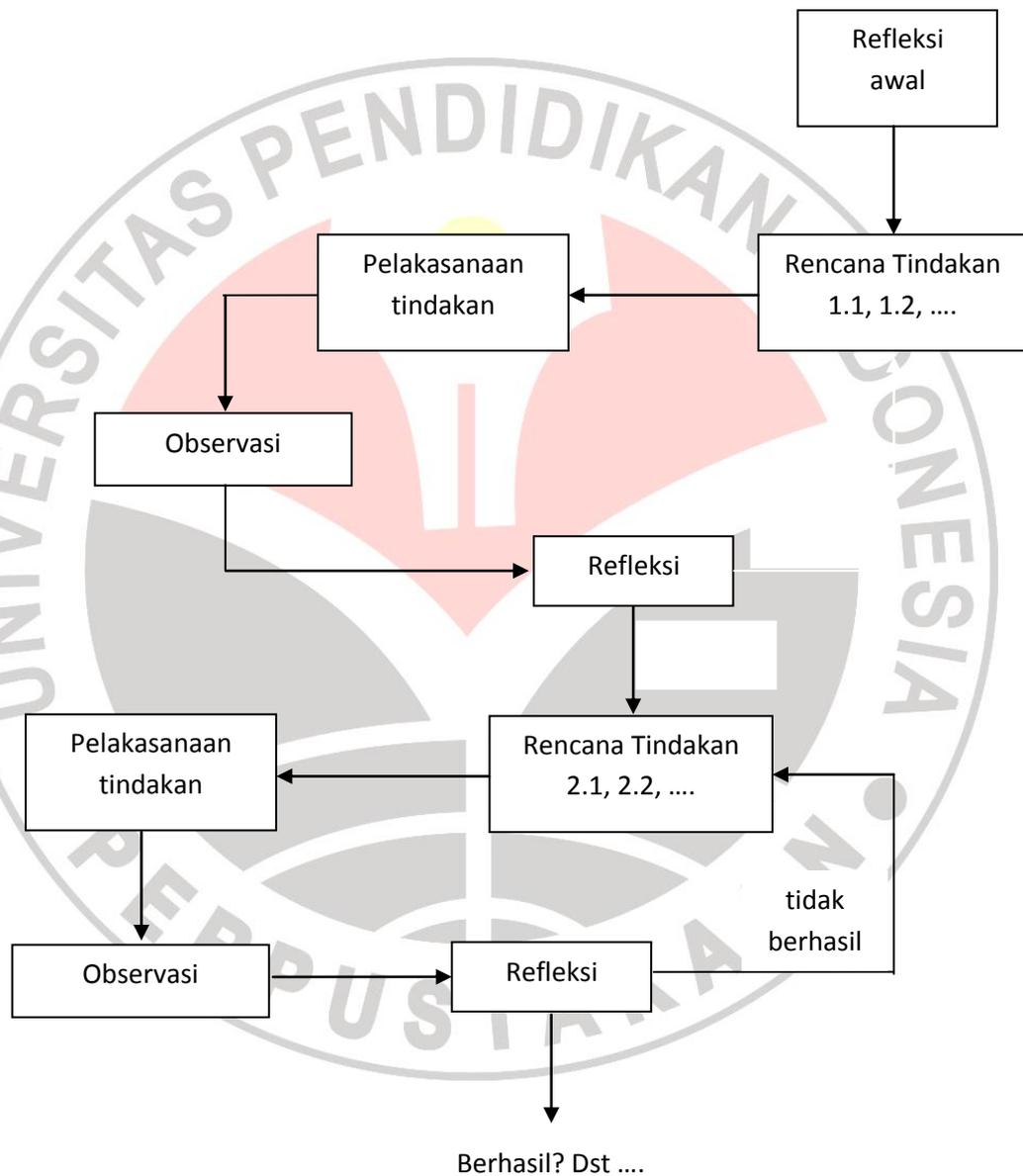
B. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & Teggart. Prosedur atau fase kegiatan, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Perencana (*plan*) merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Observasi (*observation*) mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Refleksi (*reflection*) merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi

situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Desain keempat tahap atau fase tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Diagram alur PTK

Dalam penelitian ini diharapkan guru akan terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPA sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif, serta inovatif, dapat meningkatkan aktifitas belajar serta meningkatkan hasil belajar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pengasinan 01 yang beralamat di Jalan Raya Pengasinan RT.003 RW.003 Kecamatan Sawangan Kota Depok. Subyek penelitian tindakan kelas ini diambil dari siswa kelas IV-B SDN Pengasinan 01 Depok yang jumlahnya 44 orang siswa. penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA pada standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi akan ditemukan masalah yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini akan berlangsung secara berulang sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Rencana pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun penjabaran kegiatan-kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan orientasi awal terlebih dahulu dengan mencari semua informasi yang dibutuhkan sehingga dirasakan adanya masalah, lalu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, hingga perumusan masalah.

Selanjutnya peneliti membuat semua perencanaan tindakan, diantaranya membuat rencana pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan., dan mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada tahap ini juga peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah tahap penjelasan materi, pembentukan kelompok, penjelasan aturan dalam permainan, pembagian kartu soal/jawaban, mencari pasangan, melaporkan hasil, dan evaluasi. Setelah itu peneliti mengukur

kemampuan siswa melalui tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh rekan guru sebagai pengamat atau observer mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kerjasama yang terjalin antar siswa, dan mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi serta pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah:

1. Instrument pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Instrumen pengambilan data yang terdiri dari:

- a. Lembar Tes

Tes yang diberikan kepada siswa berupa lembar tes pilihan ganda dan uraian tentang materi pada standar kompetensi memahami hubungan antara struktur tumbuhan dengan fungsinya.

- b. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan tersruktur yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan memberikan tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi data hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa. Teknis analisis dalam perhitungan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil tes

- a. Ketuntasan belajar secara individu

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti}} \times 100\%$$

c. Rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subjek (siswa)

Nilai rata-rata setiap siklus ini dikategorikan sesuai dengan kategori hasil belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kategori Hasil Belajar Siswa

Presentase Rata-rata	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
81 – 89	Baik
75 – 80	Cukup
51 – 74	Kurang
0 – 50	Sangat Kurang

2. Menganalisis lembar observasi guru

Lembar observasi guru dianalisis untuk memeriksa totalitas penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran. Hal-hal yang terlewat pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, dievaluasi dan direfleksikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Data observasi diolah menggunakan skala penilaian dengan rentan nilai (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dan pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. (Sudjana 2009:77-78) dengan cara memberi tanda centang pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai diolah menggunakan rumus di bawah ini.

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentan seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat Kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik Sekali

3. Menganalisis lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang ikut serta aktif dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah siswa yang melakukan semua jenis aktivitas
- b. Menghitung persentase tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi aktivitas belajar siswa diolah dengan cara mengkonversi data tersebut menjadi bentuk persentase dengan menggunakan persamaan:

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

Selanjutnya skor akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, seperti klasifikasi pada table di bawah ini:

Table 3.3

Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Presentase Rata-rata	Kategori
80% atau lebih	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 19,99%	Sangat Kurang

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa mampu menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk menentukan keberlangsungan siklus selanjutnya.

